

NOMI
AN

2005
Moesek

**ANALISIS NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN KELAPA (*Cocos nucifera* L.)
MENJADI MINYAK KELAPA MURNI (*Virgin Coconut Oil*)
DI DESA MUKTI JAYA KECAMATAN AIR SUGIHAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

MIA MOELANDARY



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

633.0287 c 7

Mce.

9

2005

**ANALISIS NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN KELAPA (*Cocos nucifera* L.)
MENJADI MINYAK KELAPA MURNI (*Virgin Coconut Oil*)
DI DESA MUKTI JAYA KECAMATAN AIR SUGIHAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



R.12437

Rg.12719

Oleh

MIA MOELANDARY



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

SUMMARY

MIA MOELANDARY. The Analysis of Added Value Manufacturing Coconut become Virgin Coconut Oil at Mukti Jaya Village in Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Supervised by MARYADI and LIFIANTHI).

The purpose of this research was to analyze the income for coconut farming and income of manufacturing the coconut become virgin coconut oil, to analyze added value of manufacturing the coconut become virgin coconut oil and to analyze economic scale of manufacturing the coconut become virgin coconut oil.

Collecting data was done on July 2004. The method that was use in the research was survey method which the coconut farmer took as a sample and Makarti Muktitama group is chosen by intentional to analyze added value of Virgin Coconut Oil effort. Data were collected consist of two kind of data, primary and secondary data. To collecting the primary data done with interview with Makarti Muktitama group and farmer sample directly and secondary data got from literature and department which are connected with this research.

Based on the result of this research, the average income coconut farmer is Rp729.574,10 per hectare a year with average replacement cost Rp7.745,00 and average operational cost Rp367.276,50.

Income of processing the coconut become virgin coconut oil is Rp1.409.619,44 a month for 862,98 kg product with fixed cost Rp55.430,56, variable cost Rp4.479.810,00 and marketing cost Rp96.000,00. Processing a coconut become virgin coconut oil given a positive added value Rp111,37.

The economic scale of processing coconut become virgin coconut oil is upper production 32,65 kilogram virgin coconut oil for 5 years, where 32,65 kilogram product is the minimal product in order that effort not profit and not lossy.

RINGKASAN

MIA MOELANDARY. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa (*Cocos nucifera L*) Menjadi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Mukti Jaya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh MARYADI dan LIFIANTHI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani kelapa dan pendapatan usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni, menganalisis nilai tambah dari usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni serta menganalisis skala usaha ekonomis dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli 2004. Metode yang digunakan adalah metode survey dimana petani kelapa diambil sebagai sampel dan untuk analisis nilai tambah usaha minyak kelapa murni dipilih secara sengaja pada Kelompok Tani Makarti Muktitama. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mewawancarai pihak Kelompok Usaha Bersama dan petani contoh secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pendapatan rata-rata usahatani kelapa adalah sebesar Rp729.574,10 per hektar per tahun dengan biaya pengganti rata-rata sebesar Rp7.745,00 dan biaya operasional rata-rata sebesar Rp367.276,50.

Pendapatan usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni adalah sebesar Rp1.409.619,44 per bulan dengan jumlah produksi sebesar 862,98 kilogram dan biaya tetap sebesar Rp55.430,56, biaya variabel sebesar Rp4.479.810,00 serta biaya pemasaran sebesar Rp96.000,00. Pengolahan sebutir kelapa menjadi minyak kelapa murni memberikan nilai tambah positif sebesar Rp111,37 .

Skala usaha ekonomis dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni adalah produksi diatas 32,65 kilogram minyak kelapa murni selama 5 tahun, dimana produksi 32,65 kilogram adalah jumlah produksi minimal agar usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.

"Sesungguhnya Allah SWT tidak pernah menilai hasil dari apa yang telah kamu kerjakan tetapi yang Allah nilai adalah usaha untuk menyelesaikan pekerjaan itu"

Segala Puji Bagi Allah SWT

Kupersembahkan Kepada :

Papi dan Mami tercinta sebagai tanda

BAKTI & TERIMA KASIHKU.....

Teman- teman dan seseorang dihatiku

yang selalu memberi motivasi.....

**ANALISIS NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN KELAPA (*Cocos nucifera* L.)
MENJADI MINYAK KELAPA MURNI (*Virgin Coconut Oil*)
DI DESA MUKTI JAYA KECAMATAN AIR SUGIHAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh
MIA MOELANDARY**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

Skripsi
ANALISIS NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN KELAPA (*Cocos nucifera L.*)
MENJADI MINYAK KELAPA MURNI (*Virgin Coconut Oil*)
DI DESA MUKTI JAYA KECAMATAN AIR SUGIHAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Oleh
MIA MOELANDARY
05003104015

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Ir. Maryadi, M.Si.

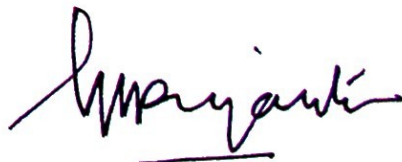
Pembimbing II,



Ir. Lifiyanthi, M.Si

Indralaya, 31 Mei 2005



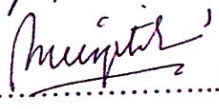
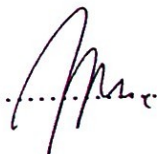
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
yu **Plt. Dekan,**



Dr. Ir. Gatot Priyanto M.S.
NIP. 131414570

Skripsi berjudul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Menjadi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Mukti Jaya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Mia Moelandary telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 09 Maret 2005.

Komisi Penguji

- | | | | |
|----|----------------------------------|------------|--|
| 1. | Ir. Maryadi, M.Si. | Ketua | () |
| 2. | Ir. Lifianthi, M.Si. | Sekretaris | () |
| 3. | Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Anggota | () |
| 4. | Ir. Mirza Antoni, M.Si | Anggota | () |

Mengetahui

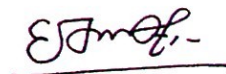
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



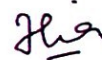
Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 31 Mei 2005

Yang membuat pernyataan



Mia Moelandary

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 17 Oktober 1982, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari Bapak Alfa Ruatin dan Ibu Moeliaty.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1994 di SD Xaverius Lubuk Linggau, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada tahun 1997 di SLTP Xaverius 2 Palembang dan Sekolah Menengah Umum tahun 2000 di SMU Negeri 2 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2000 melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dengan Program Studi Agribisnis.

Penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan yang berjudul “Tinjauan Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ayam Ras Pedaging di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Menjadi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Mukti Jaya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir” dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Ir. Maryadi, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini serta Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku dosen penguji. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, seluruh anggota Kelompok Tani Makarti Muktitama, Kepala Desa Mukti Jaya, seluruh petani kelapa di Desa Mukti Jaya atas bantuannya, seluruh sahabatku Ana, Lia, Cici, Didi, Titin, Nini, dan seluruh teman-teman PSA 2000 yang telah memberiku semangat dan bantuan serta semua pihak yang telah membantu baik berupa moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan laporan Hasil Penelitian ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya, 31 Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Tanaman Kelapa.....	10
2. Konsep Produksi Minyak Kelapa Murni.....	12
3. Konsep Biaya Produksi.....	18
4. Konsep Penerimaan dan Harga Jual.....	21
5. Konsep Pendapatan.....	22
6. Konsep Nilai Tambah.....	23
7. Konsep Skala Usaha Ekonomis.....	25
B. Model Pendekatan.....	27
C. Hipotesis.....	28
D. Batasan-Batasan.....	28



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian	31
C. Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Contoh	31
D. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	35
1. Lokasi dan Wilayah Administrasi	35
2. Keadaan Iklim dan Topografi.....	36
3. Sarana dan Prasarana Desa.....	37
4. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	38
B. Karakteristik Petani Contoh dan Kegiatan Usahatani Kelapa	40
C. Analisis Usahatani Kelapa.....	42
1. Biaya Investasi.....	43
2. Biaya Pengganti.....	44
3. Biaya Operasional.....	45
4. Biaya Total	47
5. Penerimaan	48
6. Pendapatan	49
7. Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa	50
D. Karakteristik dan Kegiatan Usaha Minyak Kelapa Murni.....	52
E. Analisis Usaha Minyak Kelapa Murni	62
1. Biaya Tetap	63

	Halaman
2. Biaya Variabel.....	65
3. Biaya Pemasaran.....	67
4. Biaya Total.....	68
5. Penerimaan.....	69
6. Pendapatan.....	71
E. Analisis Nilai Tambah pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa Murni.....	72
G. Analisis Skala Usaha Ekonomis Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa Murni.....	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa Indonesia 1998 / 2002...	3
2. Perkembangan produksi minyak kelapa berdasarkan pola pengusahaan komoditas kelapa tahun 1996 / 2000	4
3. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa Sumatera Selatan 2000 / 2003	5
4. Luas areal dan produksi kelapa pada berbagai daerah di Sumatera Selatan tahun 2003	5
5. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa di Kabupaten OKI 1997 / 2001	6
6. Pembagian luas wilayah menurut pemanfaatan lahan di Desa Mukti Jaya tahun 2004.	36
7. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Mukti Jaya tahun 2004	39
8. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Mukti Jaya tahun 2004	39
9. Kelompok umur petani contoh usahatani kelapa di Desa mukti Jaya tahun 2004..	41
10. Biaya investasi per hektar per tahun usahatani kelapa	44
11. Biaya pengganti rata-rata per hektar per tahun usahatani kelapa	45
12. Biaya operasional rata-rata per hektar per tahun usahatani kelapa.....	46
13. Biaya total rata-rata per hektar per tahun usahatani kelapa.....	48
14. Jumlah produksi rata-rata tahun terakhir usahatani kelapa..	48
15. Penerimaan rata-rata per hektar per tahun usahatani kelapa..	49
16. Pendapatan rata-rata per hektar per tahun usahatani kelapa.....	50
17. Penyusutan peralatan dan bangunan usaha minyak kelapa murni per bulan	64

	Halaman
18. Biaya tambahan usaha minyak kelapa murni per bulan	65
19. Biaya variabel usaha minyak kelapa murni per bulan	66
20. Biaya pemasaran usaha minyak kelapa murni per bulan	68
21. Biaya total usaha minyak kelapa murni per bulan.....	69
22. Penerimaan usaha minyak kelapa murni per bulan.	70
23. Pendapatan usaha minyak kelapa murni per bulan.....	71
24. Perhitungan nilai tambah pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Proses pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa	16
2 Model pendekatan analisis nilai tambah pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa.....	27
3. Tahap pengupasan kelapa	54
4. Pencucian daging kelapa.....	54
5. Tahap pamarutan daging kelapa.....	56
6. Tahap pembuatan santan.....	56
7. Tahap pengendapan	58
8. Pemisahan air santan encer	58
9. Tahap pencampuran bibit.....	59
10. Proses pengadukan setelah pencampuran bibit.....	59
11. Tahap pelarutan	60
12. Tahap penyaringan	60
13. Minyak kelapa murni yang siap dipasarkan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta wilayah Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir	81
2. Profil petani contoh usahatani kelapa di Desa Mukti Jaya periode Tahun 2003-2004.....	82
3. Harga rata-rata pembelian peralatan tahun terakhir di Desa Mukti Jaya...	83
4. Biaya tenaga kerja rata-rata tahun terakhir per hektar di Desa Mukti Jaya .	84
5. Jumlah produksi kelapa rata-rata per hektar tahun terakhir di Desa Mukti Jaya.....	85
6. Daftar harga jual kelapa per butir di tingkat petani kelapa Tahun 2004 – 2005.....	87
7. Analisis usaha budidaya kelapa selama 20 tahun di Desa Mukti Jaya	88
8. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kelapa di Desa Mukti Jaya	92
9. Profil anggota Kelompok Tani Makarti Muktitama di Desa mukti Jaya bulan September 2003.....	96

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan suatu bangunan integral dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Strategi pembangunan yang berwawasan agribisnis (agroindustri) pada dasarnya menunjukkan arah bahwa bentuk pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian yang menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan (Soekartawi, 2000).

Komoditi perkebunan memiliki posisi penopang yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia yang agraris. Peranan sub sektor perkebunan dalam menunjang devisa negara cukup tinggi sebab beberapa komoditi perkebunan memiliki perolehan devisa yang tinggi. Salah satu komoditas perkebunan yang cukup memberikan sumbangan dalam perekonomian negara adalah kelapa. Tanaman kelapa merupakan tanaman serba guna, dimana seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Itulah kenapa tanaman ini telah ada sejak ratusan tahun dan dikenal di seluruh kepulauan nusantara (Suhardiyono, 1995).

Kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting di Indonesia. Hal ini karena tanaman kelapa sangat bermanfaat untuk

kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu komoditas usahatani rakyat dan merupakan komoditi ekspor (Setyamidjaja, 2000).

Sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia memiliki kebun kelapa terluas di dunia, berkisar 3712 hektar. Namun demikian, hampir seluruhnya adalah perkebunan rakyat dan merupakan sumber penghasilan sekitar dua setengah juta keluarga petani. Sebagai sumber devisa pada tahun 2000 dengan total nilai ekspor produk kelapa mencapai US\$ 393 juta terdiri dari ekspor minyak kelapa mencapai 735 ribu ton dengan nilai US\$ 320 juta dan lainnya kopra, bungkil kelapa, kelapa butir, kelapa parut, arang tempurung dengan nilai US\$ 73 juta. Besarnya ekspor minyak kelapa itu menempatkan Indonesia sebagai eksportir terbesar kedua setelah Philipina. Berdasarkan data yang ada menunjukkan tidak ada perkebunan besar baik perkebunan negara maupun swasta yang andil dalam perkembangan usahatani kelapa ini, melainkan perkebunan rakyat yang berskala kecil dengan menghasilkan kopra dan minyak goreng (Departemen Pertanian, 2004).

Minyak goreng dari bahan baku kelapa ini terdiri dari dua jenis, yaitu minyak kelapa biasa dan minyak kelapa murni. Minyak kelapa biasa adalah minyak goreng dari kelapa dengan warna kekuningan dimana cara pengolahannya dengan pemanasan. Minyak kelapa murni adalah minyak goreng dari kelapa dengan warna bening. Minyak kelapa ini sering dikenal dengan istilah *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Berbeda dari minyak kelapa biasa yang terbuat dari kopra, minyak kelapa murni terbuat dari buah kelapa tua yang masih segar karena baru dipetik dan proses pembuatannya pun tidak menggunakan pemanasan.

Ekspor negara kita masih dalam bentuk minyak kelapa biasa, sedangkan Filipina sudah mulai menjangkau dunia dengan *virgin coconut oilnya* dengan harga

yang tiga atau empat kali minyak kelapa biasa. Maka sudah saatnya kita memanfaatkan kekayaan kelapa kita untuk menghasilkan *virgin coconut oil* yang bukan hanya meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kemakmurannya (Suhirman, 2004).

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2002 luas areal pertanaman kelapa di Indonesia sekitar 3.607,2 ribu ha untuk Perkebunan Rakyat dan sekitar 94,9 ribu ha untuk Perkebunan Besar dengan produksi sebesar 98,9 ton dari Perkebunan Besar dan 3.097,7 ton dari Perkebunan Rakyat. Secara rinci, data mengenai perkembangan luas areal dan produksi kelapa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa Indonesia 1998/2002

Tahun	Luas Areal (Ribu Ha)		Produksi (Ton)	
	PB	PR	PB	PR
1998	121,1	3.799,3	87,9	2.690,2
1999	93,6	3.585,7	90,9	2.903,7
2000	94,9	3.607,7	96,7	2.951,0
2001	94,9	3.607,0	98,8	3.023,5
2002	94,9	3.607,2	98,9	3.097,7

Ket : PB = Perkebunan Besar

PR = Perkebunan Rakyat

Sumber : Biro Pusat Statistik, 2004

Produksi minyak goreng dari kelapa di Indonesia mengalami penurunan produksi pada tahun 1997 berkisar 35.000 ton dari tahun sebelumnya, dimana produksi minyak kelapa di tahun 1997 sebesar 1.622.000 ton dan produksi minyak kelapa di tahun 1996 sebesar 1.657.000 ton. Pada tahun 1998 dan tahun 1999,

produksi minyak kelapa meningkat berkisar 45.000 ton dari tahun sebelumnya, dimana peningkatan ini dihasilkan dari peningkatan produksi minyak kelapa dari perkebunan rakyat dan perkebunan swasta. Pada tahun 2000, produksi minyak kelapa kembali mengalami penurunan berkisar 6000 ton sehingga produksi hanya mencapai 1.667.000 ton. Penurunan tersebut diperkirakan karena adanya industri yang menghasilkan minyak kelapa ini tidak berproduksi lagi. Perkembangan produksi minyak kelapa berdasarkan pola pengusahaan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan produksi minyak kelapa berdasarkan pola pengusahaan komoditas kelapa tahun 1996/2000

Tahun	Produksi setara minyak kelapa (000 ton)			Jumlah
	Perk. Rakyat	Perk. Negara	Perk. Swasta	
1996	1612	11	34	1657
1997	1572	13	37	1622
1998	1614	13	40	1667
1999	1620	13	40	1673
2000	1613	13	41	1667

Sumber : Departemen Pertanian, 2004

Propinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang cocok untuk pembudidayaan tanaman kelapa dan mempunyai potensi penghasil kelapa cukup besar. Luas areal dan produksi kelapa di Sumatera Selatan yang terbesar dalam 4 tahun terakhir adalah pada tahun 2003 dengan total luas areal 53.526,44 ha dan produksi sebesar 40.706,76 ton. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa Sumatera Selatan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3. Dari data tersebut dapat dilihat jumlah produksi semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa Sumatera Selatan 2000/2003

Tahun	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	
	TBM	TM	TT/TR	Jumlah	Total	Rata-rata
2000	15.823,00	25.108,00	5.098,00	46.029,00	21.154,00	0,84
2001	11.290,00	27.261,00	3.694,00	42.245,00	30.633,94	1,12
2002	11.599,83	27.965,23	3.670,35	43.235,41	31.714,23	0,02
2003	11.056,37	38.803,60	4.466,47	53.526,44	40.706,76	1,07

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2004

Berdasarkan data tahun 2003, Kabupaten Banyuasin merupakan daerah terbesar penghasil kelapa di Propinsi Sumatera Selatan dengan luas areal 27.870,50 ha dengan jumlah produksi sebesar 15.880,94 ton. Luas areal dan produksi kelapa di Sumatera Selatan tahun 2003 dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas areal dan produksi kelapa pada berbagai daerah di Sumatera Selatan Tahun 2003

Kab/Kota	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	
	TBM	TM	TT/TR	Jumlah	Total	Rata-rata
Muba	818,00	20.286,50	202,50	3.307,00	1.852,00	0,81
OKI	2.252,75	5.795,71	612,15	8.660,61	10.980,97	1,89
OKU	828,17	4.583,41	378,15	5.788,73	6.928,57	1,51
M.Enim	184,30	59,50	4,00	247,80	4,00	0,07
Lahat	227,70	1.034,47	140,76	1.408,93	1.170,29	1,13
Mura	436,00	3.573,00	647,00	4.656,00	2.180,00	0,61
Banyuasin	6.270,50	19.367,00	2.233,00	27.870,50	15.880,94	0,82
P.Alam	18,00	88,50	5,00	111,50	7,61	0,09
Prabumulih	20,95	1.180,96	217,96	1.419,87	1.700,58	1,44
LLG	0,00	35,55	19,96	55,50	1,80	0,05
Total	11.056,37	38.003,60	4.466,47	53.526,44	40.706,76	1,07

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2004

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan daerah terbesar kedua penghasil kelapa di Sumatera Selatan setelah Kabupaten Banyuasin. Meskipun demikian, Kabupaten OKI ini tetap berperan dalam meningkatkan perekonomian Sumatera Selatan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa di Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan luas areal dan produksi kelapa di Kabupaten OKI 1997/2001

Tahun	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
1997	8.232,00	3.491,25
1998	8.232,00	3.477,50
1999	8.904,00	3.917,49
2000	10.039,70	116,59
2001	8.411,46	9.654,49

Sumber : Biro Pusat Statistik, 2004

Kecamatan Air Sugihan merupakan salah satu daerah penghasil kelapa dan minyak kelapa murni di Kabupaten OKI. Produksi minyak kelapa murni di Kecamatan Air Sugihan dikelola oleh sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu Kelompok Tani Makarti Muktitama. Kelompok ini berlokasi di Desa Mukti Jaya Jalur 25 Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kelompok tersebut berjumlah 29 orang yang dipimpin oleh seorang ketua. Minyak kelapa murni berbeda dari minyak kelapa biasa pada umumnya, selain warna minyak yang bening, dalam proses pengolahannya pun tidak membutuhkan pemanasan.

KUBE di Desa Mukti Jaya tersebut telah mulai berjalan sejak bulan September 2003, dimana bahan baku utama yaitu kelapa didapatkan berasal dari petani setempat dan sekitarnya. Produksi minyak kelapa murni dihasilkan untuk mencukupi

kebutuhan daerah setempat dan sekitar serta juga bagi para pendatang yang berminat. Minyak kelapa murni yang berwarna bening dijual seharga Rp 7.000,00 per kilogram. Penduduk sangat menyukai minyak kelapa tersebut, karena menurut mereka, dengan menggunakan minyak tersebut hasil masakan menjadi lebih gurih dan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Umumnya penduduk membeli hanya untuk konsumsi sendiri.

B. Rumusan Masalah

Kelapa merupakan salah satu komoditi ekspor yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Banyaknya manfaat dan sederhananya cara budidaya dari tanaman kelapa ini mendorong petani untuk mengusahakannya. Di Desa Mukti Jaya petani menanam kelapa sebagai usaha sampingan, dimana usaha pokoknya berupa tanaman lain seperti padi dan kopi.. Walaupun petani tersebut melakukan budidaya kelapa sebagai usaha sampingan, tanaman ini tetap memberikan manfaat bagi petani. Produk yang dihasilkan dari tanaman ini berupa kelapa butiran. Tanaman ini terlihat cukup menguntungkan bagi petani karena tidak tingginya biaya total yang harus dikeluarkan untuk usaha budidaya ini.

Saat ini, pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil) telah dilakukan di Desa Mukti Jaya Jalur 25 dengan 29 orang anggota. Pengolahan dilakukan oleh sebuah Kelompok Usaha Bersama bernama Kelompok Tani Makarti Muktitama yang telah mulai berproduksi sejak bulan September 2003 dengan kapasitas produksi maksimum dalam satu hari berkisar 48 kg minyak kelapa murni dari bahan baku berkisar 700 butir buah kelapa segar.

Meskipun pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni di Desa Mukti Jaya yang dilakukan oleh KUB sepertinya cukup menguntungkan, tetapi tidak ada petani kelapa yang melakukan pengolahan ini. Petani tersebut mengatakan bahwa proses pengolahan ini akan memerlukan biaya dan tenaga lagi. Selain itu, mereka juga mengatakan menjual dalam bentuk buah kelapa segar tidak memerlukan waktu pengolahan sehingga begitu selesai dipanen, mereka langsung bisa menikmati hasilnya.

Pengolahan lebih lanjut dari kelapa menjadi minyak kelapa murni akan mengubah bentuk dan fungsi produk tersebut dan memberikan nilai tambah tersendiri terhadap nilai produknya. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani kelapa dan pendapatan usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni
2. Berapa besar nilai tambah dari usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni
3. Berapa skala usaha ekonomis dari usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis besarnya pendapatan usahatani kelapa dan pendapatan usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni
2. Menganalisis nilai tambah dari usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni

3. Menganalisis skala usaha ekonomis dari usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi mengenai produksi minyak kelapa murni serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para petani kelapa yang bersangkutan dalam mengembangkan usahanya. Bagi penulis sendiri sangat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan yang diminati. Bagi akademisi, praktisi usaha, dan pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi untuk kajian lebih lanjut dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, M., M.F. Usry dan L.H. Hammer. 1992. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian. Erlangga. Jakarta.
- Alma, B. 2001. Pengantar Bisnis. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Azzaino, Z. 1981. Pengantar Ilmu Ekonomi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor
- Baharsjah, S., F.A. Bahar, B.J. Habibie, G. Kartasasmita, K. Soenarpo, dan M.A. Aziz. 1993. Agroindustri Buah – Buah Tropis : Prospek Pengembangan Pada PJPT II. Pusat Pengembangan Agribisnis. Jakarta.
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit UI-Press. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2004. Perkembangan Perkelapaan (Online). ([http : //www.deptan.go.id/perkebunan/kl_indo_tahunan.htm](http://www.deptan.go.id/perkebunan/kl_indo_tahunan.htm), diakses 4 Juli 2004)
- Fife, B., ND. 2004 Crohn's Disease, Irritably Bowel Syndrome, Ulcerative Colitis, and Virgin Coconut Oil (online). ([http : //www.coconut-info.com](http://www.coconut-info.com), diakses 31 Maret 2004)
- Hadisapoetra. 1989. Pola Umum Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Husin, L. 1996. Ekonomi Mikro. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diktat Kuliah. Tidak dipublikasikan.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Mubyarto. 1993. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Setiamidjaja, D. 2000. Bertanam Kelapa Hibrida. Cetakan ke-13. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Shilhavy, B. 2004. What is Virgin Coconut Oil ? (Online) ([http : //www.coconut-info.com](http://www.coconut-info.com), diakses 31 Maret 2004)

- Shimizu, M., K. Wainai dan K. Nagai. 1991. Value Added Productivity Measurement and Practical Approach to Management Improvement. Asian Productivity Organization. Tokyo.
- Siagian, R. 1997. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sjarkowi, F. Ir. Dr., M.Sc. dan Ir. M. Sufri, M.Si. 2002. Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Soeharto, I. 1995. Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi dan D. Effi. 1993. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suhardiman, P. 2000. Bertanam Kelapa Hibrida. PT. Penebar Swadaya. Depok.
- Suhardiyono, L. 1995. Tanaman Kelapa, Budidaya dan Pemanfaatannya. Cetakan kelima. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Suhirman. 2004. Manfaat Virgin Coconut Oil Bagi Kesehatan Masyarakat. Harian Kompas (Online). ([http : //www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses 13 April 2004)